

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Pelajaran 2023/2024

Raudho Fadilla¹, Zaharuddin Nur²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : raudhofadila@gmail.com¹, zaharuddinnur@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis tahun pelajaran 2023/2024. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat siswa yang tingkat motivasinya sangat rendah. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Jadi, penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, dan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* peningkatannya cukup baik namun kemampuannya berbeda-beda, ada beberapa siswa yang masih tidak termotivasi, peka dan tanggap dengan pembelajaran, serta antusiasmenya mengikuti pelajaran yang masih kurang. Dari hasil penelitian, penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X SMA PAB 8 Saentis terbilang cukup efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar, Teknik Modeling.*

Application of Group Guidance Services Modeling Techniques to Increase Learning Motivation of Class X Students of SMA Swasta PAB 8 Saentis in the 2023/2024 Academic Year

Abstract

This study aims to determine how the role of group guidance services modeling techniques to increase the learning motivation of class X students of SMA Swasta PAB 8 Saentis in the 2023/2024 academic year. This research uses a qualitative approach. The results showed that there were students whose motivation level was very low. Through group guidance services modeling techniques, it is hoped that student learning motivation can be increased. So, this research is to find out how student learning motivation is before getting group guidance services modeling techniques, and to find out whether group guidance services can increase student learning motivation. Learning motivation has been implemented group guidance services modeling techniques the improvement is quite good but the ability is different, there are some students who are still not motivated, sensitive and responsive to learning, and enthusiasm for lessons that are still lacking. From the research results, the application of

group guidance services modeling techniques to increase student learning motivation in class X SMA PAB 8 Saentis is quite effective and efficient.

Keywords: *Group Guidance Services, Learning Motivation, Modeling Techniques.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak semua warga negara Indonesia, artinya siapapun berhak mendapatkan pendidikan. Sebagaimana tujuan pendidikan Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Penyelenggara pendidikan dalam undang-undang tersebut menyatakan dalam penyelenggaraannya wajib memegang prinsip antara lain tidak diskriminatif, demokratis, hak asasi manusia dijunjung tinggi, bernilai keagamaan, bernilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna (Putri & Rosita, 2019). Selain itu, pendidikan adalah suatu sistem pembelajaran dan pengajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap individu.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup (Irawan, *et.al.*, 2021). Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Muhammad, 2016). Selain itu, motivasi adalah internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, belajar, dan mencapai tujuan. Ini bisa berasal dari kebutuhan fisik, emosional, atau psikologis, serta aspirasi atau keinginan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan peningkatan kemampuan individu, karena dengan belajar seorang individu akan mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak mengalami menjadi mengalami dan merasakan sesuatu yang berbeda (Ubabuddin, 2019). Proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan persepsi, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan pengajaran.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan dapat menambah keterampilan, serta pengalaman (Yuniarwati, 2018). Tampubolon, *et.al.* (2021) menjelaskan motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang lebih baik. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Setiap siswa mempunyai kemungkinan menghadapi masalah seperti orang-orang pada umumnya, baik masalah yang datang di dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya sehingga bila masalah yang dihadapinya tidak cepat diatasi akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, maka mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi menurun dan hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian

Tindakan bimbingan konseling diberikan kepada sekelompok atau murid perorangan melalui prosedur penelitian. Penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan teknik *modelling* untuk menumbuhkan semangat belajar siswa melalui bimbingan kelompok.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil peneliti (Assingkily, 2021). Adapun alasannya karena penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang penerapan Teknik *modeling* dengan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui observasi dan wawancara.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan pengumpulan data (1) wawancara mendalam, wawancara dengan format pertanyaan terbuka, (2) observasi langsung, dan (3) pemanfaatan dokumen tertulis dari hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku harian seseorang dan catatan program. Pendekatan dalam penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memandang gejala-gejala empiric yang bersifat fakta dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada teori yang ada. Responden dalam penelitian ini diambil dari berbagai pihak di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis yang meliputi guru BK, Wali kelas dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Siregar & Nara (2014) motivasi berasal dari Bahasa Latin "*movere*", yang artinya adalah menggerakkan. Lebih lanjut, Djamarah (2011) mendefinisikan motivasi sebagai suatu pendorong yang dapat mengubah seseorang menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Senada dengan ini, Monika & Adman (2017) mengatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Anni & Rifa'i (2011) motivasi bukan hanya penting untuk mendorong peserta didik dapat belajar untuk belajar, namun juga menentukan seberapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang dilakukan dan seberapa banyak mereka dapat belajar dari informasi yang diperolehnya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan dan penting dalam kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Leuwol, *et.al.* (2023) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, psikomotor, dan afektif.

Lebih lanjut, Afandi (2015) mendefinisikan belajar sebagai proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dari kedua pengertian motivasi dan belajar dapat digabungkan menjadi,

motivasi belajar suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang kemudian membuat individu bergerak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yaitu proses belajar individu melakukan perubahan tingkah laku interaksi dengan lingkungan.

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal (Darmawan, *et.al.*, 2021). Menurut Harahap, *et.al.* (2021) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Iskandar, *et.al.*, 2023).

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Putra, *et.al.* (2013) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka Menyusun rencana dan Keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok (Ulandari & Juliawati, 2019).

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Menurut Setiani, *et.al.* (2014) *modeling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Ia adalah salah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Fitriani (2019) dan telah menjadi salah satu intervensi pelatihan berbasis psikologi yang paling luas digunakan, paling banyak diteliti, dan sangat dihormati. *Modeling* dapat digunakan untuk mengajarkan banyak macam keterampilan pada klien. Secara umum, *live modeling* tampaknya lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan personal dan sosial, sementara itu, teknik *modeling* membantu untuk masalah-masalah yang kognitif.

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis

Belajar siswa di SMA PAB 8 Saentis sudah meningkat dengan terlaksananya kerjasama antara wali murid, wali kelas, guru pengajar dan guru BK melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* yang direncanakan oleh guru BK sebagai guru pembimbing siswa di SMA PAB 8 Saentis. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* siswa diberikan pengetahuan dan dibimbing agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal untuk menjadi siswa yang berilmu dan berakhlak.

Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, serta bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran maka dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun beberapa hal dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, melakukan pengamatan atau observasi kesetiap kelas ketika jam pembelajaran berlangsung, melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa, memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* kepada setiap kelas untuk memberikan pemahaman kepada siswa apa manfaat dari belajar dan apa gunanya nanti untuk masa depan, melakukan kerjasama dengan wali murid dan wali kelas.

Dalam proses penerapan layanan BKP terdapat beberapa faktor hambatan dan pendukung yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti Ada beberapa faktor yang menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah serta media pembelajaran baik itu dirumah maupun di sekolah. Sedangkan, Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dari lingkungan keluarga, guru matapelajaran serta media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar.

PEMBAHASAN

Keadaan secara umum mengenai motivasi belajar siswa di SMA PAB 8 Saentis sudah meningkat dengan terlaksananya Kerjasama antara walimurid, wali kelas, guru pengajar dan guru BK melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* yang direncanakan oleh guru BK sebagai guru pembimbing siswa di SMA PAB 8 Saentis. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* siswa diberikan pengetahuan dan bimbingan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal untuk menjadi siswa yang berilmu dan berakhlak.

Mengapa pada awalnya motivasi belajar siswa di SMA PAB 8 Saentis dapat dikategorikan masih rendah, karena masih ada sebagian siswa yang masih malas belajar, malas mengerjakan tugas dan sering keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan hal tersebut bisa dikategorikan pada Tingkat motivasi belajar yang rendah. Maka dari itu siswa yang bermalasan dalam belajar dan mengerjakan tugas perlu diberikan dorongan motivasi baik itu dari dalam maupun dari luar diri seperti dorongan keluarga dan juga dorongan dari teman-temannya. Namun tidak semua siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah karena masih ada siswa yang potensi belajarnya tinggi.

Motivasi belajar siswa di SMA PAB 8 Saentis dapat dipengaruhi dua faktor yaitu *pertama*, motivasi dalam diri siswa seperti keinginan dalam diri siswa untuk belajar dan bersekolah, yang *kedua* yaitu motivasi dari luar seperti motivasi dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga dan teman khususnya dari guru dan teman sebaya mereka. Sehingga faktor tersebut dapat membantu siswa untuk tetap belajar dan bersekolah. Ada dua jenis motivasi yang dapat dilakukan dengan kegiatan belajar, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik.

Motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh luar, melainkan apa kebutuhan yang ingin dicapai dan dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi melalui belajar (Mulyoto & Fitriah, 2019). Sedangkan motivasi instrinsik kenyataan bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah belajar. Oleh karena itu jenis motivasi belajar yang sering digunakan oleh siswa dalam setiap kegiatan belajar. Peran guru dalam motivasi adalah menentukan kebutuhan murid-muridnya berdasarkan perilaku mereka yang nampak, dan mendorong mereka untuk menjadikan kebutuhan mereka agar

dapat belajar dengan memberikan motivasi guru dapat mengarahkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Fauzi, 2018).

Beberapa upaya guru BK di SMA PAB 8 Saentis dalam meningkatkannya motivasi belajar siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar, serta bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran, maka dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun beberapa hal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu, melakukan pengamatan atau observasi di setiap kelas Ketika jam pembelajaran berlangsung, melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa, memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* kepada setiap kelas untuk memberikan pemahaman kepada siswa apa manfaat belajar dan apa gunanya nanti untuk masa depan, melakukan kerja sama dengan wali murid dan wali kelas.

Motivasi belajar menurut Khairiyah & Asyah (2022) merupakan dua hal yang saling memengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* di SMA PAB 8 Saentis.

Ada beberapa faktor yang menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah serta media pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah (Musdalifah, 2023). Sedangkan dari faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dari lingkungan keluarga, dewan guru serta media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar juga kemauan kuat dari dalam diri siswa (Puthree, *et.al.*, 2021).

Lebih lanjut, motivasi belajar itu dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa baik rohani maupun jasmani, kondisi lingkungan siswa, dan juga unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (Ilahude, *et.al.*, 2023). Jadi alasan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena di SMA PAB 8 Saentis masih banyak siswa-siswa yang motivasi belajarnya menurun ada sebagian siswa yang masih malas belajar, malas mengerjakan tugas dan sering keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan hal tersebut bisa dikategorikan pada tingkat motivasi belajar yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka adalah siswa yang sebelumnya memiliki motivasi belajar yang rendah. Maka dari itu, siswa yang bermalas-malasan dalam belajar dan mengerjakan tugas perlu diberikan dorongan motivasi, baik itu dari dalam maupun dari luar diri seperti dorongan keluarga dan juga dorongan dari teman-temannya. Penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* peningkatannya cukup baik namun kemampuannya berbeda-beda, ada beberapa siswa yang masih tidak termotivasi, peka dan tanggap dengan pembelajaran, serta antusiasmenya mengikuti pelajaran yang masih kurang. Dari hasil penelitian, penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X SMA PAB 8 Saentis terbilang cukup efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar" *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77-89. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/2450>.
- Anni, C. T., & Rifa'i, A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). "Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23. <https://jiped.org/index.php/JSP/article/view/13>.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, T. (2018). "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 8 Palembang" *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-6. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/953>.
- Fitriani, R. (2019). "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa" *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 59-68. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/4280>.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa" *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203. <http://journal.intelekmadani.org/index.php/ijpublication/article/view/121>.
- Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato" *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2). <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5702>.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriyanisah, F. (2021). "Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar" *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212-225. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/738>.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fazriyah, A., Febriyano, A., & Rosyada, A. A. (2023). "Pengembangan Media Pembelajaran QuizWhizzer dan Kinemaster untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar" *Journal on Education*, 5(2). <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/991>.
- Khairiyah, A., & Asyah, N. (2022). "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan di Sekolah oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Eria Medan" *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 132-140. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/733>.
- Leuwol, F. S., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). "Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah" *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 988-999. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/899>.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2). <https://pdfs.semanticscholar.org/ab79/abda87cc294555358d13d3505df2d8f27d3c.pdf/10>

00.

- Muhammad, M. (2016). "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1881>.
- Mulyoto, G. P., & Fitriah, N. (2019). "Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Usia Dini" *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 43-52. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/8175>.
- Musdalifah, M. (2023). "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah" *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47-66. <https://journal.centrim.or.id/index.php/mijose/article/view/221>.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring" *Jurnal Basicedu*, 5(5). <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/10592>.
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self-Efficacy Siswa" *Konselor*, 2(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1399>.
- Putri, R. V., & Rosita, T. (2019). "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Underachiever*" *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(5). <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/3521>.
- Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok" *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/view/3751>.
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto, B. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1291>.
- Ubabuddin, U. (2019). "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Journal Edukatif* 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jje.v5i1.53>.
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). "Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa" *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1-8. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/350>.
- Yuniarwati, C. T. (2018). "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas XI Aph 1 SMKN 1 Cepu Semester Gasal Tahun 2017/2018." *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 1–11. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/2926>.